

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Silvia 2013).

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Kuznets (dalam Todaro 2003) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang sekarang maju sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk tinggi.
2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi tinggi
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga penduduk dunia.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincoln Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross domestic product (GDP)/ gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Jadi dari paparan tersebut peneliti berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan ekonomi yang berkembang menyebabkan

barang dan jasa diproduksi masyarakat meningkat secara terus-menerus sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu; jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian utamanya kepada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan tentang urgensi peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik justru melihat atau memiliki persepsi yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Teori ini di kembangkan oleh Abramovits dan Slow dimana menyatakan pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam masalah pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan permisalan permisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sector (Veritia,dkk 2019).

5) Teori Keynes

John Maynard Keynes mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada umumnya menjadi landasan kepada teori makro ekonomi modern yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The general theory of employment, interest and money*. Keynes berpendapat bahwa pengeluaran agregat menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pencapaian kegiatan ekonomi suatu negara. Selain itu, analisis makro ekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah sebagai suusi dalam mengatasi masalah

perekonomian, misalnya yaitu analisis terkait penentuan tingkat kegiatan yang diraih suatu perekonomian (mandala, dkk 2022).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran untuk memenuhi dan menangani kebutuhan.

c) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi penting sekali untuk pembangunan

karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.

d) Kemajuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat (Priyono, dkk 2017)

2.1.4 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

a. Zakat

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam, dan karenanya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, tak terkecuali di Indonesia. Namun dalam praktek, zakat yang bertujuan mulia tersebut masih dirasa jauh dari yang diharapkan dan masih “gagal” menjembatani jarak si kaya dengan si miskin dan juga untuk mengangkat kaum lemah dan yang diperlemah (duafa' waal-mustad'afin) (Yurista 2017).

Zakat berasal dari bentuk kata "*zaka*" yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan.

Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dari kejelekan, kebatilan dan pensuci dari dosa-dosa (Zulkifli 2020).

Secara bahasa Zakat berarti *an-numu wa az-ziyadah* artinya tumbuh dan bertambah, kadang-kadang dengan makna *ath-thaharah* (suci), *al-barakah* (berkah). Zakat dalam pengertian suci adalah membersihkan diri, jiwa dan harta, seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, membersihkan hartanya dari hak orang lain, sementara itu zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapatkan berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang (Rosalinda, 2017) dalam (Amir, marini dkk 2023)

Seseorang dikatakan berhati suci dan mulia apabila ia tidak kikir dan tidak terlalu mencita harta (untuk kepentingan dirinya sendiri). Harta merupakan sesuatu yang disayangi orang dan setiap orang mencintai hartanya seta sumber-sumber kekayaan lain. Akan tetapi, orang yang membelanjakan hartanya untuk orang lain akan memperoleh kemuliaan dan kesucian. Inilah pertumbuhan dan

kemuliaan yang sebenarnya yang ia peroleh dengan membayar zakat (Yurista 2017).

Zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala dari amal ini. Juga diharapkan akan mensucikan jiwa-jiwa orang yang telah berzakat (muzakki) dan harta yang telah dizakati menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu yang syubhat. Rasulullah SAW bersabda:

Harta tidak berkurang karena sedekah (zakat), dan sedekah tidak diterima dari penghianatan (pelaksanaan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam). (HR. Muslim)

Kewajiban dalam melaksanakan zakat dilandasi oleh dasar hukum yang salah satunya diambil dari surah QS.Al-Baqarah:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Zakat dalam prespektif ekonomi Islam didefenisikan sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada masyarakat umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta. Zakat termasuk pada kajian ibadah dalam

bidang harta, yang didalamnya terdapat manfaat yang besar dan hikmah yang mulia dari segala sisi yang berkenaan dengan zakat. Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian. Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi (Hadziq 2013).

b. Infaq

Infaq secara bahasa berasal dari kata anfaqa yang artinya mengeluarkan atau membelanjakan harta. Secara istilah syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan islam. Seperti membantu menyumbang kepada anak yatim piatu, fakir, miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah bencana. Hukum dari infak adalah wajib atau fardhu khifayah, yaitu suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat. Namun bila sudah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban ini gugur. Misalnya mengisi uang ke kotak amal untuk operasional dan perawatan masjid adalah infak. Sebab bila tidak ada yang menyumbang maka kegiatan masjid tidak jalan, dan hal itu menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar masjid, semuanya berdosa. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Allah

memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan waktu dan besaran harta yang dikeluarkannya sebagai cerminan kadar keimanan seseorang. Dalam Al-Quran perintah infak ditujukan kepada setiap orang yang bertakwa, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (Mustakim, dkk 2022).

Menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan se- bagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu ke- pentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS. Ali-Imran [3]: 134). Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf), maka infak boleh diberikan kepada siapa pun. Misalnya, untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya (QS. al-Baqarah [2]: 215). Infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezeki, seba nyak yang ia kehendakinya. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Terkait dengan infak ini Rasulullah saw. bersabda: ada malaikat yang senantiasa berdoa setiap pagi dan sore: “Ya Allah Swt. berilah orang yang berin- fak, gantinya. Dan berkata yang lain: “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran” (HR. Bukhori).

c. Sedekah

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata shidqoh yang berarti benar. Para ulama menyebutkan orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jadi sedekah adalah cara seseorang mewujudkan dan mencerminkan keimanannya. Secara terminologi, sedekah berarti pemberian sukarela kepada orang lain (terutama kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya. Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah. Hukum dari sedekah adalah sunnah, yaitu amalan yang jika dilakukan akan mendapatkan dosa.

Menurut ulama sedekah pada dasarnya dibagi 2 bagian yaitu:

1. Sedekah yang sifatnya wajib terbatas, dalam hal ini terbatas jenis, jumlah, kadar harta benda yang harus dikeluarkan, dalam hal ini ia adalah zakat.
2. Sedekah yang sifatnya wajib tidak terbatas, yaitu sedekah yang dituntut untuk kepentingan umum, yaitu suatu kewajiban bersedekah sesudah kewajiban zakat, karena situasi/kondisi masyarakat, menuntutnya untuk kepentingan umum sangat

mendesak, seperti ada bencana banjir, gunung meletus, peperangan untuk mempertahankan agama atau negara.

d. Manfaat Zakat Infaq Sedekah

1. Sarana pembersih jiwa Sebagaimana arti bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upaya untuk mensucikan diri, mensucikan diri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat terhadap dunianya. Juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.
2. Realisasi kepedulian sosial Salah satu alasan esensial dalam islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana.
3. Ungkapan rasa syukur kepada Allah Menunaikan ZIS merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita.
4. Salah satu aksiomatika dalam islam Zakat adalah salah satu rukun islam yang diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui sholat dan rukun-rukun islam lainnya (Ahmadi 2017).

2.1.5 Hubungan ZIS Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Agama Islam melarang para pemeluknya untuk menimbun harta dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan harta mereka melalui zakat, dengan demikian harta orang-orang yang terkena wajib zakat akan senantiasa

berputar dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan sehingga harta tersebut bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Khafifah, dkk 2023).

Muslim bisa mengurangi tingkat kemiskinan dengan membantu para Mustahik (penerima zakat) agar mereka mengembangkan usaha mereka sendiri sehingga ZIS yang mereka terima bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Broto (PDB). Faktanya, Islam adalah agama yang sangat memperhatikan perekonomian umat sehingga kesejahteraan bisa merata.

2.1.6 Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut KBBI adalah penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi sebuah pengeluaran dapat dikatakan sebagai investasi jika ditujukan untuk meningkatkan kemampuan produksi (Agoestina 2021).

Menurut Sadono Sukirno pengertian investasi adalah aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-

barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi adalah investasi keuangan dimana seorang investor menanamkan uangnya dalam bentuk usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang ingin memperoleh laba dari keberhasilan pekerjaannya (Habib 2020).

Menurut Todaro, investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi (Khakim 2020).

Dalam melakukan pembangunan nasional, suatu negara membutuhkan modal dana untuk dapat mengejar ketertinggalan pembangunan negaranya dari negaranegara lain. Modal dana tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai sumber, salah satunya melalui investasi (Gwijangge, dkk 2018). investasi Menurut (Suparmoko, 2002) peranan pemerintah dalam suatu negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam proporsinya terhadap pendapatan nasional. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai.

2.1.7 Bentuk Investasi

Secara garis besar, ada dua jenis asset yang dapat digunakan sebagai sarana investasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Real asset, yakni investasi yang dilakukan dalam asset-asset yang berwujud nyata, seperti emas, real estate, dan karya seni.
- b. Financial asset, yakni investasi yang dilakukan pada sektorsektor financial, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

Berinvestasi di financial asset bisa dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung artinya investor membeli aset-aset keuangan perusahaan, tidak langsung membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aset-aset keuangan dari perusahaan lain (Adnyana 2020).

2.1.8 Peran Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Investasi memainkan peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur utama:

1. Peningkatan Kapasitas Produksi

Investasi dalam infrastruktur, peralatan, dan teknologi akan meningkatkan kapasitas produktif suatu negara. Semakin banyak investasi yang dilakukan, semakin besar kemungkinan suatu negara untuk meningkatkan output ekonominya. Menurut Solow (1956), investasi

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menambah stok modal yang akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2. Inovasi dan Teknologi

Investasi juga berperan dalam mendorong inovasi dan adopsi teknologi baru. Dalam model pertumbuhan endogen yang diperkenalkan oleh Romer (1990), investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta pendidikan dapat menghasilkan teknologi baru yang mampu meningkatkan produktivitas dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan (Dwiarsyah, dkk 2021).

2.1.9 Pengertian Inflasi

Inflasi berarti kenaikan harga untuk semua barang yang dapat mengganggu atau bahkan mengancam perekonomian suatu negara. Perhitungan tingkat inflasi berguna untuk menggambarkan perubahan harga dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dalam hal ini, perlu untuk mengendalikan indeks harga konsumen dari satu tahun ke tahun tertentu dan seterusnya untuk membandingkan dengan indeks harga tahun sebelumnya.

Inflasi adalah kenaikan harga barang, yang menurut definisi ini bersifat umum dan berkelanjutan. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa inflasi telah terjadi: Kenaikan harga, Bersifat umum, dan Berlangsung terus menerus (Veritia, dkk 2019).

a. Kenaikan Harta

Harga suatu komoditas harus naik jika melebihi harga periode sebelumnya. Perbandingan level harga dapat dilakukan dengan interval yang lebih lama: satu minggu, satu bulan, seperempat dan satu tahun. Perbandingan harga juga bisa musiman. Karena itu dapat dikatakan bahwa selama Panceklik selalu ada kenaikan harga untuk barang-barang tertentu.

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga komoditas tidak bisa disebut inflasi jika kenaikan itu tidak mengarah pada kenaikan harga secara umum. Pengalaman Indonesia menunjukkan bahwa setiap pemerintah menaikkan harga bahan bakar, dan harga untuk komoditas lain juga naik. Karena BBM adalah komoditas strategis, kenaikan harga bahan bakar akan memengaruhi kenaikan harga komoditas lainnya.

c. Berlangsung Terus Menerus

Kenaikan harga secara umum tidak akan mendorong inflasi, jika hanya sesaat. Oleh karena itu, perhitungan inflasi dilakukan dalam periode bulanan minimum. Karena dalam sebulan akan menunjukkan apakah kenaikan harga bersifat umum dan berkelanjutan. Waktu benchmark lainnya adalah triwulanan dan tahunan. Jika pemerintah menyatakan bahwa inflasi adalah 10% tahun ini, itu berarti inflasi kumulatif adalah 10% per tahun. Tingkat inflasi

triwulanan rata-rata 2,5% (10%: 4), sedangkan tingkat inflasi bulanan adalah 0,83% (10%: 12).

2.1.10 Jenis-Jenis Inflasi

Berbagai macam bentuk inflasi, diantaranya:

1. Inflasi berdasarkan Tingkat Keparahannya

Menurut Boediono (1985), inflasi ini terbagi atas empat jenis yaitu: inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan inflasi sangat berat. Inflasi ringan tidak begitu mengganggu keadaan perekonomian karena harga-harganya hanya mengalami kenaikan secara umum. Inflasi ini nilainya dibawah 10% per tahun. Sementara inflasi sedang membahayakan kegiatan perekonomian karena inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. Inflasi ini berkisar antara 10%-30% pertahun. Untuk inflasi berat sendiri dapat mengacaukan kondisi perekonomian karena masyarakat tidak ingin menabung lagi di bank dikarenakan bunga bank jauh lebih kecil daripada laju inflasi. Inflasi ini berkisar antara 30%-100% pertahun. Sedangkan inflasi sangat berat adalah inflasi yang sudah sangat sulit dikendalikan dikarenakan inflasi ini berkisar 100% pertahun.

2. Inflasi berdasarkan Sifatnya

Menurut Nopirin (1987), inflasi berdasarkan sifatnya terbagi 3 kategori, yakni: inflasi merayap (*creeping inflation*), inflasi menengah (*galloping inflation*), serta inflasi tinggi (*hyper inflation*). Inflasi

merayap ditandai dengan adanya laju inflasi yang rendah dimana kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang relatif kecil serta dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan inflasi menengah ditandai dengan adanya kenaikan harga yang cukup tinggi dan kadang-kadang berjalan dalam jangka pendek dan memiliki sifat akselerasi. Artinya harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi daripada harga-harga minggu/bulan lalu dan seterusnya. Efek yang dirasakan yaitu keadaan perekonomian menjadi berat. Sementara inflasi tinggi adalah inflasi yang sangat parah. Inflasi ini membuat masyarakat tidak lagi ingin menyimpan uangnya. Perputaran uang terjadi secara cepat dan harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul karena pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya saat keadaan perang) yang dibelanjai/ditutup dengan mencetak uang.

3. Inflasi berdasarkan Asalnya

- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri seperti ketika terjadi defisit anggaran belanja yang terjadi secara terus menerus, gagal panen dan sebagainya. Dalam keadaan seperti ini, pemerintah akan menginstruksi kepada Bank Indonesia untuk mencetak uang baru dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan.
- b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation). Inflasi ini timbul karena adanya inflasi dari luar negeri yang mengakibatkan naiknya harga barang-barang impor. Inflasi seperti ini biasanya dialami

oleh negara-negara yang sedang berkembang dan notabane-nya sebagian besar usaha produksinya menggunakan bahan dan alat dari luar negeri yang timbul karena adanya perdagangan internasional (Sema, dkk 2018).

2.1.11 Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada tingkat inflasi dan bagaimana pemerintah serta pelaku ekonomi meresponsnya. Menurut Mankiw (2019), inflasi yang terkendali dan dalam batas yang wajar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian akibat inflasi tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Para investor cenderung ragu untuk menanamkan modalnya dalam kondisi inflasi tinggi karena risiko kerugian yang lebih besar. Menurut Dornbusch, Fischer, dan Startz (2018), inflasi tinggi dapat menyebabkan penurunan investasi dan menurunkan daya saing perekonomian. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga konsumsi domestik menurun, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, beberapa ahli ekonomi juga menyatakan bahwa inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Keynes dalam pandangannya yang dikemukakan oleh Froyen (2021), sedikit inflasi dapat menjadi katalis bagi perekonomian karena dapat mendorong pengeluaran dan investasi. Dalam kondisi ini, produsen termotivasi untuk meningkatkan produksi, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Namun, dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat inflasi itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barro (2017), inflasi yang melebihi ambang batas tertentu akan mulai menghambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya stabilitas harga dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti dan menjadi referensi serta kajian bagi penelitian yang masih sejalan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sarni Soamole	Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini

		Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016		dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,146 lebih besar dari nilai t tabel 2,00247 sehingga Ho ditolak. (2) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,084 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00247 sehingga Ho diterima.
2	Usi Muslihatul Badriyah, Eris Munandar	Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010 – 2019	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara parsial variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel zakat, infak, sedekah (ZIS) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Anggun Purnamasari	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai thitung 3,532 > ttabel 2,306 dengan tingkat signifikan 0,039 < 0,05, yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto (PDB).
4	Aziz Septiatin, Mawardi, dan M.Ade Khairur Rizki	Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0191. Sedangkan inflasi menunjukkan probabilitas sebesar 0,1955. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Teguh Dwiarsyah,	Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (X1), jumlah angkatan kerja

	Alfansi Lizar dan Yefriza	Pertumbuhan Ekonomi		yang memiliki keterampilan (X2) dan investasi (X9) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Angka Harapan Hidup (X5), Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (X7)) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (X2), Tenaga Kerja tidak mempunyai keterampilan (X3), Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan (X4,) Angka Kematian Ibu (X6) dan Pengangguran (X8) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bengkulu.
6	Fathin Azzahra, Fitri Ardiya Garini, Teuku Zulham.	Pengaruh Pajak, Zakat, Infaq, dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah dan para pembuat kebijakan memegang peranan penting dalam merumuskan kebijakan fiskal yang efektif dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Penggunaan teknologi juga diperlukan dalam mekanisme pajak dan zakat yang berguna dalam memberikan informasi dan kemudahan dalam bertransaksi bagi para wajib pajak dan zakat sehingga penerimaan zakat dan pajak dapat dioptimalkan.

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 2.1 terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Sarni Soamole dengan judul Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dengan menggunakan metode pendekatan penelitian

kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variabel investasi yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

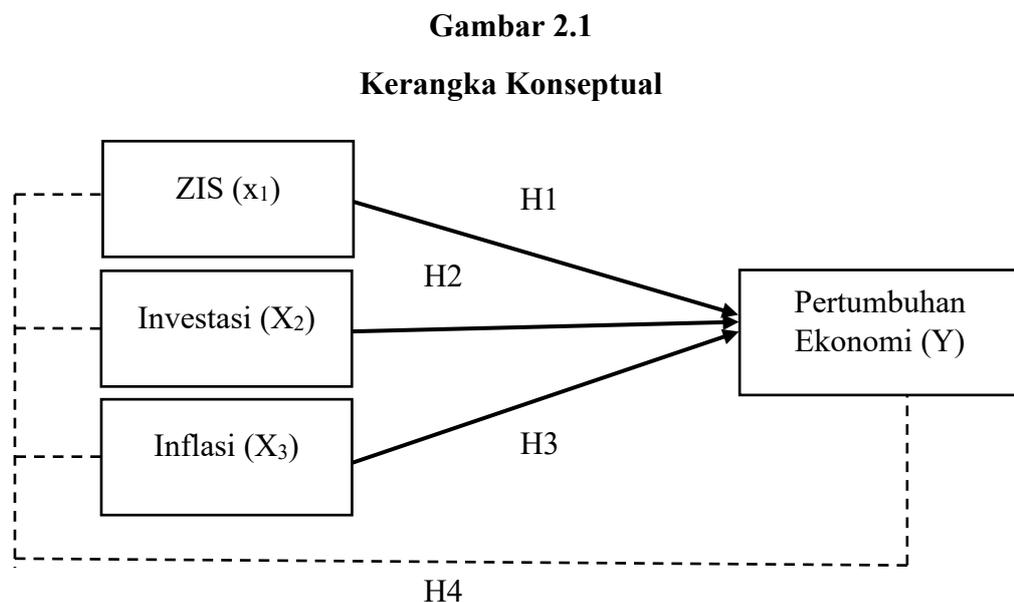
2. Usi Muslihatul Badriyah, Eris Munandar dengan Judul Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variabel Investasi yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
3. Anggun Purnamasari dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variable dengan membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

4. Aziz Septiatin, Mawardi, dan M.Ade Khairur Rizki dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Penelitian ini di dalamnya membahas mengenai Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tidak menggunakan variabel Tingkat pengangguran tetapi peneliti menambah variabel ZIS dan Investasi, yaitu membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
5. Teguh Dwiarsyah, Alfansi Lizar dan Yefriza dengan judul Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambah variable dengan membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
6. Fathin Azzahra, Fitri Ardiya Garini, Teuku Zulham dengan judul Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti tidak membahas pajak tetapi peneliti membahas pengaruh Dana Zakat, Infaq,

Sedekah (ZIS), Investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ : Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

X₂ : Investasi

X₃ : Inflasi

Y : Pertumbuhan Ekonomi

H1 : Pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H2 : Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

H3 : Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H4: Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

2.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merujuk pada penentuan cara atau Langkah-langkah konkret untuk mengukur atau mengamati suatu variabel dalam konteks penelitian. Definisi Operasional Adalah Sebagai Berikut :

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Rujukan	Sumber Data
1	ZIS (X_1)	<ul style="list-style-type: none">• Besaran Dana ZIS dalam Milyaran Rupiah• Pertumbuhan Dana ZIS dalam persentase (%)	Sarni Soamole (2012) Usi Muslihatul Badriyah (2010)	Statistik ZIS Indonesia
2	Investasi (X_2)	Realisasi Investasi dalam Milyaran Rupiah	Teguh Dwiarsyah, Alfanzi Lizar, Yefriza (2021)	Badan Pusat Statistik
3	Inflasi (X_3)	<ul style="list-style-type: none">• Data Inflasi dalam Persentase (%)• Indeks Harga Konsumen (IHK) Dalam Satuan Persen (%) Selama Periode 2002-2022	Anggun Purnamasari (2021) Aziz Septiatin (2020)	Bank Indonesia Badan Pusat Statistik
4	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Pertumbuhan produk Domestik Bruto (PDB) Dalam Satuan Persen (%) Selama Periode 2002-2022	Silvia 2013	Badan Pusat Statistik

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Hardani et al. 2020). Sehingga, dalam artian hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H0 : Tidak ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
H1: Ada pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. H0 :Tidak ada Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
H2 : Ada Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.
3. H0 : Tidak ada pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia
H3 : Ada pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. H0 : Tidak ada pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
H4: Ada pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.